



Eksplorasi Bunyi Gamelan Sasak: Membangun Atmosfer Musikal Naskah Sandiwara Merah Jambu

Gde Agus Mega Saputra¹ Indah Zulhidayati² Andika Rizkika³

Keywords :

Eksplorasi Bunyi;
Gamelan Sasak;
Dramaturgi.

Correspondensi Author

Seni Musik, Universitas Nahdlatul
Ulama Nusa Tenggara Barat
Alamat Penulis
Email: agusmega@gmail.com

History Artikel

Received: 09-10-2021;
Reviewed: 15-10-2021
Revised: 18-10-2021
Accepted: 24-10-2021
Published: 29-10-2021

ABSTRAK

Tulisan ini membahas hubungan kompleks antara musik dan teater, dengan fokus khusus pada peran gamelan Sasak dalam naskah "Sandiwara Merah Jambu." Musik dalam teater tidak hanya berfungsi sebagai pengiring, tetapi juga sebagai elemen utama yang memperkuat imaji dan emosi, serta membangun suasana. Gamelan Sasak, sebagai produk seni tradisional, memiliki karakteristik unik yang mencerminkan budaya masyarakat Sasak. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pemilihan instrumen dan komposisi musik dapat menciptakan dialog antara aktor dan penonton, serta bagaimana musik berfungsi sebagai penguat narasi. Dengan menggunakan pendekatan semiotika, tulisan ini menyimpulkan bahwa gamelan tidak hanya berfungsi sebagai latar belakang suara, tetapi juga menjadi bagian integral dari narasi, membentuk komunikasi makna yang kompleks dalam pertunjukan.

ABSTRACT

This paper discusses the complex relationship between music and theater, with a particular focus on the role of Sasak gamelan in the script "Sandiwara Merah Jambu." Music in theater serves not only as accompaniment but also as a primary element that enhances imagery and emotion, as well as establishes atmosphere. Sasak gamelan, as a traditional art product, possesses unique characteristics reflecting the culture of the Sasak community. This study explores how the choice of instruments and musical compositions can create dialogue between actors and audiences, as well as how music functions as a narrative enhancer. By employing a semiotic approach, the paper concludes that gamelan serves not just as a background sound but also as an integral part of the narrative, shaping a complex communication of meaning within the performance.

PENDAHULUAN

Musik dan teater memiliki hubungan yang erat dan kompleks, di mana keduanya saling berinteraksi untuk menciptakan pengalaman pertunjukan yang mendalam. Dalam konteks naskah Sandiwara Merah Jambu, di mana budaya masyarakat Sasak menjadi latar belakang utama, kehadiran gamelan Sasak sebagai elemen musikal sangatlah signifikan. Gamelan tidak hanya berfungsi sebagai iringan, tetapi juga berperan penting dalam membangun atmosfer, mendalami emosi, dan memperkuat narasi. Buku Dramaturgi karya Harymawan menunjukkan bahwa musik dapat meningkatkan daya imajinasi penonton dalam memaknai pertunjukan (1993: 162). Oleh karena itu, permainan gamelan dalam naskah ini diharapkan dapat menghidupkan suasana setiap adegan serta menjadi motor penggerak emosional bagi para aktor dan penonton.

Gamelan Sasak, dengan karakteristik yang khas dan nuansanya yang beragam, menawarkan potensi untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana bunyi dapat merepresentasikan nilai, tema, dan konteks dari cerita yang disampaikan. Melalui pemilihan instrumen yang tepat, seperti gendang, reyong, gangsa, jublag, dan gong, komposisi musikal dapat mencerminkan struktur sosial feodal yang menjadi bagian dari narasi. Pertanyaan yang muncul terkait dengan posisi dan fungsi instrumentasi ini mengajak kita untuk memikirkan bagaimana letak bunyi dapat meneguhkan hierarki dan interaksi di panggung.

Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran gamelan Sasak dalam naskah Sandiwara Merah Jambu, mengkaji bagaimana musik dapat mendukung dan memperkaya pengalaman teater. Penelitian ini juga melihat bagaimana gamelan berfungsi sebagai ilustrasi musikal yang membantu merespons emosi dan dinamika peran, serta bagaimana penciptanya berusaha untuk mempertahankan tradisi sekaligus beradaptasi dengan kondisi kontemporer. Dengan demikian, analisis ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru mengenai kekuatan bunyi dalam menciptakan makna dalam pertunjukan teater.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam eksplorasi musik, khususnya dalam konteks naskah Sandiwara Merah Jambu, melibatkan beberapa tahapan. Pertama, eksplorasi dilakukan untuk mencari inovasi musik dan menghasilkan karya baru, di mana komposer berusaha untuk berekspresi secara maksimal tanpa terikat oleh aturan konvensional.

Selanjutnya, proses eksplorasi mencakup penyelidikan dan penjajakan terhadap elemen musik, seperti nada-nada gamelan, serta mencari korelasi antara dialog dan musik yang akan digunakan. Pendekatan semiotika juga diterapkan untuk memahami makna musik dalam konteks pertunjukan.

Akhirnya, pengalaman empiris selama latihan dan pertunjukan memberikan kontribusi pada pengembangan ide dan pola musikal yang dinamis, yang terus berubah sesuai dengan pencarian kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari metode penelitian yang diterapkan dalam eksplorasi musik untuk naskah Sandiwara Merah Jambu menunjukkan beberapa poin penting:

1. **Inovasi Musik:** Proses eksplorasi menghasilkan inovasi musik yang memungkinkan komposer untuk berekspresi secara maksimal tanpa terikat oleh aturan konvensional. Hal ini menciptakan karya-karya baru yang mencerminkan kebebasan berekspresi
2. **Korelasi antara Musik dan Dialog:** Penyelidikan terhadap elemen musik, seperti nada gamelan, serta hubungan antara dialog dan musik, menjadi fokus utama. Ini membantu dalam menciptakan keselarasan antara pertunjukan dan musik yang mendukungnya

3. Pendekatan Semiotika: Pendekatan semiotika digunakan untuk memahami makna musik dalam konteks pertunjukan, yang memungkinkan pemusik dan penonton untuk menangkap pesan yang disampaikan melalui musik
4. Pengalaman Empiris: Pengalaman selama latihan dan pertunjukan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ide dan pola musikal yang dinamis, yang terus berubah sesuai dengan pencarian kreatif
5. Keterkaitan dengan Tradisi: Musik yang dihasilkan mencerminkan konsep local genius, mengintegrasikan elemen-elemen tradisional masyarakat Sasak, sehingga menciptakan kedekatan artistik dengan tradisi yang ada

Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa eksplorasi musik dalam konteks Sandiwara Merah Jambu tidak hanya berfungsi sebagai latar belakang, tetapi juga sebagai elemen integral yang memperkaya pengalaman pertunjukan secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Hasil dari metode penelitian yang diterapkan dalam eksplorasi musik untuk naskah Sandiwara Merah Jambu menunjukkan beberapa poin penting:

1. Inovasi Musik: Proses eksplorasi menghasilkan inovasi musik yang memungkinkan komposer untuk berekspresi secara maksimal tanpa terikat oleh aturan konvensional. Hal ini menciptakan karya-karya baru yang mencerminkan kebebasan berekspresi.
2. Korelasi antara Musik dan Dialog: Penyelidikan terhadap elemen musik, seperti nada gamelan, serta hubungan antara dialog dan musik, menjadi fokus utama. Ini membantu dalam menciptakan keselarasan antara pertunjukan dan musik yang mendukungnya.
3. Pendekatan Semiotika: Pendekatan semiotika digunakan untuk memahami makna musik dalam konteks pertunjukan, yang memungkinkan pemusik dan penonton untuk menangkap pesan yang disampaikan melalui musik.
4. Pengalaman Empiris: Pengalaman selama latihan dan pertunjukan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ide dan pola musikal yang dinamis, yang terus berubah sesuai dengan pencarian kreatif.

5. Keterkaitan dengan Tradisi: Musik yang dihasilkan mencerminkan konsep local genius, mengintegrasikan elemen-elemen tradisional masyarakat Sasak, sehingga menciptakan kedekatan artistik dengan tradisi yang ada.

Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa eksplorasi musik dalam konteks Sandiwara Merah Jambu tidak hanya berfungsi sebagai latar belakang, tetapi juga sebagai elemen integral yang memperkaya pengalaman pertunjukan secara keseluruhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Eksplorasi musik dalam naskah Sandiwara Merah Jambu menunjukkan bahwa musik berperan penting dalam memperkaya pengalaman pertunjukan. Inovasi musik yang dihasilkan memungkinkan komposer untuk berkreasi tanpa batasan konvensional, menciptakan karya yang lebih ekspresif dan relevan dengan konteks budaya Sasak. Korelasi antara musik dan dialog memperkuat komunikasi antara aktor dan penonton, serta membantu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Pendekatan semiotika memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang makna musik dalam pertunjukan, menjadikannya elemen integral yang tidak hanya sebagai latar belakang. Pengalaman empiris selama latihan dan pertunjukan juga berkontribusi pada pengembangan ide musikal yang dinamis.

Saran

1. Pengembangan Lebih Lanjut: Disarankan untuk terus mengembangkan eksplorasi musik dengan mengintegrasikan lebih banyak elemen tradisional dan inovatif, sehingga dapat menciptakan karya yang lebih kaya dan beragam.
2. Kolaborasi Antara Seniman: Mendorong kolaborasi yang lebih erat antara komposer, sutradara, dan pemusik untuk menciptakan keselarasan yang lebih baik antara musik dan elemen pertunjukan lainnya.
3. Pendidikan dan Pelatihan: Mengadakan program pendidikan dan pelatihan bagi para seniman muda untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep musik tradisional Sasak dalam konteks modern.
4. Penelitian Lanjutan: Melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak musik terhadap pengalaman penonton dalam pertunjukan teater, untuk memahami lebih dalam bagaimana musik dapat mempengaruhi emosi dan pemahaman penonton.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan eksplorasi musik dalam pertunjukan teater dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian budaya serta inovasi seni.

DAFTAR RUJUKAN

- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hardjana, Suka, Corat Coret Musik Kontemporer, Dulu dan Kini (Jakarta: MSPI, 2003)
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: Rosda.
- Mack, Dieter 2001 “ Musik Kontemporer & Persoalan Interkultural”.
- Sadra Wayan I. “Lorong Kecil Menuju Susunan Musik”, dalam Waridi (ed), *Menimbang Pendekatan Pengkajian dan Penciptaan Musik Nusantara*. Surakarta: Jurusan Karawitan STSI Press Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI Surakarta).
- Santosa. *Komunikasi Seni: Aplikasi dalam Pertunjukan Gamelan*. Surakarta: ISI Press Surakarta, 2011.
- Salim Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.